Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 4, Oktober 2026, Hal. 445-454
e-ISSN 3125-0041

PENGUATAN PROGRAM LITERACY ADVENTURE BERBASIS POHON LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Ainun Mardia[1]*, Dira Annisa[2], Febrianti Zahrani[3], Ferdy Adrista Wiguna[4], Juniati[5]
[1,2,3,4,5]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram,
mardiaainun253@gmail.com[1*], yxzdira@gmail.com[2], febriantizaharani0205@gmail.com[3],
adristaferdi@gmail.com[4], Juniati@gmail.com[5]

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 08/10/2026
Revised : 26/10/2026
Accepted : 28/10/2026
Online : 29/10/2026

Kata Kunci:
Petualangan Literasi
Pohon Literasi
Budaya Literasi
Siswa Sekolah Dasar
Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Abstrak: Budaya literasi di sekolah dasar perlu diperkuat melalui kegiatan yang tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga melibatkan aktivitas memahami, mencatat, dan menyampaikan informasi. Program Literacy Adventure berbasis Pohon Literasi dilaksanakan di SDN 2 Praya sebagai upaya memperkuat kegiatan literasi peserta didik melalui aktivitas membaca dan pascabaca yang lebih aktif dan partisipatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pelaksanaan program literasi melalui pemanfaatan kartu literasi dan media Pohon Literasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 15 peserta didik kelas V dan 1 guru. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi membaca bahan bacaan, mencatat informasi pada kartu literasi, mempresentasikan hasil bacaan, dan memajang hasil kegiatan pada Pohon Literasi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 150 tanggapan yang terkumpul, sebanyak 147 tanggapan (98%) berada dalam kategori puas dan 3 tanggapan (2%) berada dalam kategori tidak puas. Delapan dari sepuluh pernyataan memperoleh respons puas sebesar 100%, sedangkan pernyataan mengenai pengalaman belajar yang menyenangkan memperoleh 93,3% dan kepuasan mengikuti program memperoleh 86,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program memperoleh respons positif dari sebagian besar peserta didik. Program Literacy Adventure berbasis Pohon Literasi dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan untuk mendukung penguatan budaya literasi di sekolah dasar. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan guru, variasi kegiatan membaca dan pascabaca, serta pemanfaatan Pohon Literasi secara konsisten.

Keywords:
Literacy Adventure
Literacy Tree
Literacy culture
Elementary school students
community service.

Abstract: A culture of literacy in elementary schools needs to be strengthened through activities that not only focus on reading but also involve understanding, taking notes, and conveying information. The Literacy Adventure Program, based on the Literacy Tree model, was implemented at SDN 2 Praya as an effort to strengthen students' literacy skills through more active and participatory reading and post-reading activities. This community service activity aims to strengthen the implementation of literacy programs through the use of literacy cards and the "Literacy Tree" media. The study employed a qualitative descriptive approach, involving 15 fifth-grade students and 1 teacher. Data collection was conducted through questionnaires,

observations, interviews, and documentation. The activities included reading materials, recording information on literacy cards, presenting what they had read, and displaying the results of the activities on the Literacy Tree. The questionnaire results show that of the 150 responses collected, 147 (98%) fell into the "satisfied" category and 3 (2%) fell into the "dissatisfied" category. Eight out of ten statements received a 100% satisfaction rating, while the statement regarding an enjoyable learning experience received a 93.3% satisfaction rating and the statement regarding satisfaction with the program received an 86.7% satisfaction rating. The results indicate that the program received a positive response from the majority of students. The Literacy Adventure program, based on the "Literacy Tree" concept, can serve as an alternative activity to support the strengthening of a culture of literacy in elementary schools. The program's sustainability requires teacher support, a variety of reading and post-reading activities, and consistent use of the Literacy Tree.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Rahayu et al. 2025). Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Shalza Dwi Arfianitha Mulyani & Ar, 2025). Kemampuan tersebut semakin penting karena peserta didik menghadapi lingkungan belajar yang kompleks dan membutuhkan kemampuan untuk mengolah informasi secara tepat. Penguatan literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui lingkungan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar sebagai tahap penting dalam pembentukan kebiasaan dan kemampuan literasi peserta didik.

Sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam membangun budaya literasi karena pada tahap ini peserta didik mulai mengembangkan kebiasaan membaca, memahami informasi, menyampaikan gagasan, dan menggunakan bahasa untuk mendukung proses pembelajaran (Siahaan et al. 2023). Pelaksanaan program literasi di sekolah masih menghadapi berbagai persoalan. Kegiatan literasi terkadang masih berorientasi pada aktivitas membaca secara rutin tanpa diikuti dengan variasi kegiatan yang dapat mempertahankan keterlibatan peserta didik (Tukan et al. 2024). Pelaksanaan program literasi dan numerasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan sekolah, keterlibatan guru, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan fasilitas (Muliantara & Suarni, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi tidak cukup dilakukan melalui pembiasaan membaca, tetapi membutuhkan kegiatan yang menarik, partisipatif, terstruktur, dan mampu menciptakan lingkungan literasi yang aktif (Dwi Aryani & Purnomo, 2023).

Kondisi tersebut menjadi dasar penguatan kegiatan literasi di SDN 2 Praya. Berdasarkan observasi awal, kegiatan literasi perlu dikembangkan agar aktivitas peserta didik tidak berhenti pada kegiatan membaca. Peserta didik membutuhkan kegiatan lanjutan yang memberikan kesempatan untuk mencatat hasil bacaan, memahami informasi, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh (Sari & Melati, 2025). Diperlukan media yang dapat menampilkan hasil aktivitas literasi peserta didik sehingga kegiatan membaca memiliki hasil yang dapat dilihat dan didokumentasikan dalam lingkungan sekolah.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut adalah Pohon Literasi. Pohon Literasi dapat berfungsi sebagai media visual sekaligus sarana untuk menampilkan hasil aktivitas membaca peserta didik (Navida et al., 2023). Pemanfaatan media tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi dan memberikan bentuk visual terhadap aktivitas yang telah dilakukan (Miterianifa & Mawarni, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pendukung dapat digunakan untuk menciptakan kegiatan literasi yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik. (Juliana et al. 2023). Keterlibatan guru dan lingkungan sekolah juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan literasi (Salwa Zaldia Rahmadhani & Ari Suriani, 2025)

Program Literacy Adventure berbasis Pohon Literasi dikembangkan sebagai kegiatan yang menghubungkan aktivitas membaca dengan kegiatan setelah membaca. Peserta didik tidak hanya membaca buku, tetapi juga mencatat informasi yang diperoleh melalui kartu literasi, menyampaikan hasil bacaan melalui presentasi, dan menampilkan hasil kegiatan tersebut pada Pohon Literasi (Yusmar & Fadilah, 2023). Pohon Literasi tidak ditempatkan hanya sebagai dekorasi, tetapi sebagai media pendukung yang digunakan dalam rangkaian aktivitas literasi peserta didik.

Penelitian terdahulu Kartikaasari, (2022) membahas pemanfaatan media Pohon Literasi, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, serta faktor yang mendukung kegiatan literasi. Zulaichah et al.. (2026) mengatakan kajian mengenai penguatan Program Literacy Adventure berbasis Pohon Literasi yang mengintegrasikan kegiatan membaca, pencatatan hasil bacaan, presentasi, dan visualisasi hasil aktivitas literasi dalam satu rangkaian kegiatan masih terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak menempatkan Pohon Literasi sebagai media pembelajaran atau media visual, sedangkan penelitian mengenai program literasi sekolah lebih banyak membahas bentuk pelaksanaan, faktor pendukung, hambatan, dan keterlibatan peserta didik.

Maghfiroh et al. (2026) mengatakan Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi Pohon Literasi sebagai media pendukung dalam rangkaian Program Literacy Adventure. (Dwi Aryani & Purnomo, 2023) menjelaskan peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan membaca, tetapi juga mencatat hasil bacaan melalui kartu literasi, mempresentasikan informasi yang diperoleh, dan menampilkan hasil aktivitas tersebut melalui Pohon Literasi. Integrasi tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas membaca dan kegiatan setelah membaca secara lebih terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat Program Literacy Adventure berbasis Pohon Literasi di SDN 2 Praya melalui aktivitas membaca, pencatatan hasil bacaan, presentasi, dan pemanfaatan Pohon Literasi. Kegiatan juga diarahkan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pelaksanaan program serta mengidentifikasi peran guru dan faktor pendukung serta penghambat selama kegiatan. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program literasi yang lebih aktif, partisipatif, dan berkelanjutan di sekolah dasar.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 8 Agustus 2026 di SDN 2 Praya dengan melibatkan 15 peserta didik kelas V dan 1 orang guru. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi dan koordinasi dengan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan kegiatan literasi serta menyiapkan bahan bacaan, kartu literasi, dan media Pohon Literasi. Tahap pelaksanaan dilakukan secara berurutan melalui kegiatan membaca bahan bacaan, mencatat informasi penting pada kartu literasi, mempresentasikan hasil bacaan, dan menampilkan hasil kegiatan pada Pohon Literasi. Tahap pendampingan dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan memberikan arahan kepada peserta didik dalam memahami bacaan, mengisi kartu literasi, dan menyampaikan hasil bacaan. Guru dan pelaksana kegiatan memberikan bimbingan agar peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan secara aktif dan terarah.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner diberikan kepada 15 peserta didik dan terdiri atas 10 pernyataan dengan pilihan jawaban Puas dan Tidak Puas. Data kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi setiap jawaban dan persentase respons menggunakan rumus $P = (f/N) \times 100\%$, dengan P sebagai persentase, f sebagai jumlah peserta didik yang memberikan jawaban tertentu, dan N sebagai jumlah seluruh peserta didik. Hasil persentase kemudian digunakan untuk menggambarkan tingkat respons peserta didik terhadap setiap aspek kegiatan. Sementara itu, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari berbagai teknik tersebut kemudian dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai keterlibatan peserta didik, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Literacy Adventure berbasis Pohon Literasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan Program Literacy Adventure berbasis Pohon Literasi di SDN 2 Praya. Persiapan dilakukan untuk mendukung kelancaran kegiatan dan memastikan setiap tahapan berjalan sesuai

dengan tujuan program. Adapun kegiatan pada tahap persiapan meliputi beberapa hal berikut.

a. Persiapan bahan bacaan.
   Bahan bacaan disiapkan sebagai sumber informasi yang digunakan peserta didik selama kegiatan literasi. Pemilihan bahan bacaan perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas V agar mereka dapat memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting.
b. Persiapan kartu literasi.
   Kartu literasi disiapkan sebagai media untuk mencatat informasi penting yang diperoleh setelah membaca. Media ini membantu peserta didik mendokumentasikan hasil bacaan dan menyusun informasi sebelum disampaikan melalui presentasi.
c. Persiapan media Pohon Literasi.
   Pohon Literasi disiapkan sebagai media visual untuk menampilkan hasil kegiatan peserta didik. Kartu literasi yang telah diisi nantinya ditempatkan pada media tersebut sehingga hasil aktivitas membaca dapat dilihat dan diapresiasi di lingkungan kelas.
d. Koordinasi dan penyusunan alur kegiatan.
   Koordinasi dengan guru dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program. Alur kegiatan disusun secara bertahap, mulai dari membaca bahan bacaan, mencatat informasi pada kartu literasi, mempresentasikan hasil bacaan, hingga menampilkan hasil kegiatan pada Pohon Literasi. Persiapan ini membantu pelaksana dan guru memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti Program Literacy Adventure berbasis Pohon Literasi yang melibatkan 15 peserta didik kelas V SDN 2 Praya. Program ini menghubungkan aktivitas membaca dengan kegiatan lanjutan yang mendorong peserta didik untuk memahami, mencatat, dan menyampaikan informasi. Pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut.

a. Kegiatan membaca bahan bacaan.
   Peserta didik diarahkan untuk membaca bahan bacaan yang telah disiapkan. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.
b. Pengisian kartu literasi.
   Setelah membaca, peserta didik mencatat informasi penting dari bacaan ke dalam kartu literasi. Kegiatan ini membantu peserta didik mengidentifikasi informasi utama dan menuliskan kembali pemahamannya terhadap bacaan. Kartu literasi juga menjadi sarana untuk mendokumentasikan hasil aktivitas membaca.
c. Presentasi hasil bacaan.

Peserta didik menyampaikan informasi yang telah dicatat pada kartu literasi. Kegiatan presentasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berbicara dan mengomunikasikan informasi yang diperoleh dari bacaan. Guru dan pelaksana kegiatan memberikan pendampingan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami atau menyampaikan hasil bacaan.

d. Pemanfaatan Pohon Literasi.

Setelah mengisi kartu literasi dan mempresentasikan hasil bacaan, peserta didik menampilkan kartu tersebut pada Pohon Literasi. Media ini berfungsi untuk memperlihatkan hasil kegiatan literasi secara visual. Pohon Literasi tidak hanya menjadi hiasan kelas, tetapi juga menjadi sarana untuk mendokumentasikan hasil aktivitas membaca peserta didik.

e. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan.

Keterlibatan peserta didik terlihat melalui keikutsertaan mereka dalam rangkaian kegiatan, mulai dari membaca, mencatat informasi, mempresentasikan hasil bacaan, hingga menampilkan hasil pekerjaan pada Pohon Literasi. Rangkaian aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan literasi.

Pelaksanaan program ini sejalan dengan Dwi Aryani & Purnomo. (2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi bagian dari upaya membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Program Literacy Adventure mengembangkan aktivitas literasi melalui kegiatan lanjutan setelah membaca, seperti mencatat informasi, melakukan presentasi, dan menampilkan hasil pekerjaan. Pendekatan tersebut memberikan variasi kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses literasi.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pelaksanaan Program Literacy Adventure berbasis Pohon Literasi. Evaluasi menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 15 peserta didik dengan 10 pernyataan. Hasil kuesioner digunakan untuk menggambarkan penerimaan peserta didik terhadap program sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan kegiatan berikutnya. Hasil monitoring dan evaluasi dijelaskan sebagai berikut.

a. Hasil keseluruhan kuesioner.

Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh 147 jawaban Puas dan 3 jawaban Tidak Puas dari total 150 jawaban. Persentase jawaban Puas mencapai 98%, sedangkan jawaban Tidak Puas sebesar 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar respons peserta didik terhadap pelaksanaan program berada pada kategori Puas. Temuan ini menggambarkan bahwa rangkaian kegiatan membaca, mengisi kartu literasi, presentasi, dan pemanfaatan Pohon Literasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

b. Respons terhadap aktivitas literasi.

Delapan dari sepuluh pernyataan memperoleh respons Puas sebesar 100%. Pernyataan tersebut mencakup ketertarikan terhadap kegiatan membaca, pemahaman bahan bacaan, penggunaan kartu literasi, kegiatan mencatat hasil bacaan, kegiatan presentasi, pemanfaatan Pohon Literasi, keaktifan dalam rangkaian kegiatan, serta pengalaman mengikuti program. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memberikan respons Puas terhadap aspek-aspek kegiatan tersebut.

Penggunaan kartu literasi membantu peserta didik mencatat informasi, sedangkan presentasi memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil bacaan. Pohon Literasi juga membantu menampilkan hasil pekerjaan peserta didik secara visual. Meskipun demikian, hasil kuesioner menggambarkan respons peserta didik dan belum dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan literasi.

c. Evaluasi pengalaman belajar.

Pada pernyataan mengenai pengalaman belajar yang menyenangkan, diperoleh 14 jawaban Puas atau sebesar 93,3%. Pernyataan mengenai kepuasan mengikuti Program Literacy Adventure memperoleh 13 jawaban Puas atau sebesar 86,7%. Kedua pernyataan tersebut memiliki persentase lebih rendah dibandingkan delapan pernyataan lainnya. Mayoritas peserta didik tetap memberikan respons Puas terhadap pengalaman belajar dan pelaksanaan program.

Hasil tersebut menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan kegiatan yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan meliputi penyediaan bahan bacaan yang lebih bervariasi, pengembangan bentuk kartu literasi, pelaksanaan presentasi individu maupun kelompok, serta penambahan aktivitas setelah membaca.

d. Faktor pendukung dan kendala pelaksanaan.

Pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan guru, partisipasi peserta didik, ketersediaan bahan bacaan, serta penggunaan kartu literasi dan Pohon Literasi. Guru berperan memberikan arahan dan pendampingan, sedangkan media yang digunakan membantu peserta didik mengikuti kegiatan secara bertahap.

Perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan dan menyampaikan informasi perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu juga dapat memengaruhi kesempatan peserta didik dalam menyelesaikan setiap aktivitas. Pelaksanaan berikutnya perlu mempertimbangkan kesesuaian bahan bacaan, pembagian waktu yang proporsional, dan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik.

e. Keberlanjutan program.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Literacy Adventure berbasis Pohon Literasi memperoleh respons positif dari sebagian besar peserta didik. Program ini dapat dilanjutkan sebagai salah satu variasi kegiatan literasi di

sekolah melalui keterlibatan guru dalam memanfaatkan media dan mempertahankan aktivitas literasi secara berkelanjutan.

Pengembangan program dapat dilakukan melalui kegiatan merangkum bacaan, menuliskan informasi penting, menyusun pertanyaan berdasarkan bacaan, menceritakan kembali isi bacaan, dan melakukan presentasi kelompok. Pohon Literasi juga dapat diperbarui secara berkala dengan hasil karya peserta didik. Program dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Literacy Adventure berbasis Pohon Literasi di SDN 2 Praya yang dilaksanakan pada 8 Agustus 2026 dengan melibatkan 15 peserta didik kelas V dan 1 orang guru terlaksana melalui kegiatan membaca, mencatat hasil bacaan pada kartu literasi, mempresentasikan hasil bacaan, dan menampilkan hasil kegiatan pada Pohon Literasi. Berdasarkan hasil evaluasi, dari 150 jawaban kuesioner terdapat 147 jawaban Puas dan 3 jawaban Tidak Puas, sehingga diperoleh persentase respons Puas sebesar 98%. Delapan dari sepuluh aspek memperoleh respons Puas sebesar 100%, sedangkan pengalaman belajar yang menyenangkan memperoleh 93,3% dan kepuasan terhadap keseluruhan kegiatan memperoleh 86,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap rangkaian kegiatan, khususnya dalam mengikuti aktivitas membaca, menggunakan kartu literasi, berpartisipasi dalam presentasi, dan memanfaatkan Pohon Literasi. Dengan demikian, hasil evaluasi mendukung bahwa Program Literacyss Adventure berbasis Pohon Literasi dapat memberikan pengalaman kegiatan literasi yang aktif dan partisipatif bagi peserta didik. Namun, hasil tersebut merupakan gambaran respons peserta didik dan belum menunjukkan peningkatan kemampuan literasi secara kuantitatif, sehingga keberlanjutan program perlu disertai variasi aktivitas literasi, pendampingan guru, serta evaluasi kemampuan literasi yang lebih terukur pada kegiatan berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan serta pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SDN 2 Praya yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan Program Literacy Adventure berbasis Pohon Literasi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada guru dan peserta didik kelas V SDN 2 Praya yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Terima kasih turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kegiatan serta penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. Https://Doi.Org/10.30599/Jemari.V5i2.2682

Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 4(3), 951–956. Https://Doi.Org/10.37985/Jer.V4i3.265

Kartikaasari, E. (2022). Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i5.3959

Maghfiroh, Z. D., Adhe, K. R., Saroinsong, W. P., Kristanto, A., Istiq'faroh, N., & Haq, M. S. (2026). Literasi Digital Guru Paud Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 514–526. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V10i1.7779

Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. Https://Doi.Org/10.24246/Juses.V7i1p68-73

Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Menguatkan Literasi Dan Numerasi Untuk Mendukung Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i3.2847

Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1034–1039. Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V9i2.4901

Rahayu, P., Ramdhani, O., Anggraeni, P., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Mudabbir Journal Research And Education Studies*, 5(2), 4585–4596. Https://Doi.Org/10.56832/Mudabbir.V5i2.2327

Salwa Zaldia Rahmadhani, & Ari Suriani. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2028–2035. Https://Doi.Org/10.60145/Jcp.V2i5.441

Sari, E. R., & Melati, F. V. (2025). Peran Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas V Sd Negeri 10 Tiga Desa. *Invention: Journal Research And Education Studies*, 6(1), 200–211. Https://Doi.Org/10.51178/Invention.V6i1.2460

Shalza Dwi Arfianitha Mulyani, & Ari Suriani. (2025). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(7), 2220–2228. Https://Doi.Org/10.60145/Jcp.V2i7.468

Siahaan, L., Wiranata, V., Zai, K., & Nasution, J. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pengajaran Bipa Menggunakan Media Digitalisasi. *Journal Of Science And Social Research*, 6(1), 160–165. Https://Doi.Org/10.54314/Jssr.V6i1.1186

Tukan, L. J. P., Sanyati, I., & Sada, M. (2024). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inpres Habi Maumere. *Jupeis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 9–13. Https://Doi.Org/10.57218/Jupeis.Vol3.Iss1.864

Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik

Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan Ipa*, 13(1), 11–19. Https://Doi.Org/10.24929/Lensa.V13i1.283

Zulaichah, L., Arafik, M., Pristiani, R., & Dewi, R. S. I. (2026). Pengalaman Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembiasaan Literasi Digital Melalui Literacy Cloud Untuk Penguatan Minat Baca Dan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 6(1), 657–668. Https://Doi.Org/10.53299/Jppi.V6i1.3921